

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada hakekatnya belajar merupakan salah satu bentuk kegiatan individu dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan. Tujuan dari setiap belajar mengajar adalah untuk memperoleh hasil yang optimal. Kegiatan ini akan tercapai jika siswa sebagai subyek terlibat secara aktif baik fisik maupun emosinya dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran aktif siswa dipandang sebagai subyek bukan obyek dan belajar lebih dipentingkan daripada mengajar. Di samping itu ikut berpartisipasi untuk mencoba dan melakukan sendiri kegiatan yang sedang dipelajari. Sedangkan dalam pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran aktif, fungsi guru adalah menciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan siswa berkembang secara optimal.

Dari hasil observasi di salah satu SMP di kota Bandung pada semester genap 2009/2010, diketahui bahwa keaktifan dan hasil pembelajaran yang diharapkan muncul pada diri siswa sebagian belum sepenuhnya terpenuhi. Ini terlihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa sebesar 44,12 yang masih berada dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 60. Dan dari persentase angket siswa menyatakan bahwa tidak semua anggota kelompok aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebesar 80%. Hal ini didukung dari temuan dilapangan pada saat peneliti melakukan studi awal, bahwa kerjasama antara anggota kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan dan pengerjaan

tugas yang diberikan oleh guru lebih didominasi oleh siswa yang memiliki prestasi yang lebih tinggi, sehingga diskusi kelompok yang dilakukan belum melibatkan seluruh anggota kelompok.

Dari temuan masalah di atas, yaitu prestasi belajar siswa yang masih berada dibawah KKM dan kekurangaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan coba diatasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student-Teams-Achievment-Divisions*). Keunggulan dari metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ini yaitu adanya kerjasama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain. Pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran sehingga kerjasama yang terjadi akan melibatkan semua anggota kelompok. Selain itu juga Slavin (2009: 41) mengemukakan bahwa dari beberapa penelitian membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sesuai dengan penelitian terdahulu (Adisti Nada Vitariyanti, 2009; Deti Sulasiah, 2010) melaporkan bahwa secara umum model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan hasil yang positif bagi peningkatan prestasi belajar, keterampilan kerjasama, dan aktivitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil satu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

STAD. Sebelum dan setelah penerapan, kelas eksperimen diberikan tes (*pretest* dan *posttest*) dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student-Teams-Achievment-Divisions) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Kerjasama Siswa*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah :

”Bagaimana peningkatan prestasi belajar dan kerjasama siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?”.

Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka rumusan masalah di atas dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
2. Bagaimana proses pembelajaran oleh guru dan siswa pada saat diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
3. Bagaimana profil kerjasama antar siswa dalam kelompok pada saat diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD?

## **C. Pembatasan Masalah**

1. Penelitian ini merupakan penelitian terhadap satu perlakuan, yang mengambil satu kelas eksperimen untuk mengetahui peningkatan prestasi

belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi Hukum Newton. Untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar digunakan signifikansi uji *Wilcoxon* yang diperoleh berdasarkan hasil tes prestasi belajar berupa tes kognitif pilihan berganda yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan pembelajaran (*posttest*), meliputi kemampuan hafalan ( $C_1$ ), pemahaman ( $C_2$ ), dan penerapan ( $C_3$ ).

2. Profil kerjasama siswa yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi hanya pada kegiatan mengambil giliran dan berbagi tugas, berada dalam kelompok, mendorong partisipasi, mendengarkan, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima, dan bertanya. Kerjasama siswa di ukur dari data hasil observasi pada saat model pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sedangkan variabel nya adalah prestasi belajar dan kerjasama siswa.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terdiri dari enam tahapan utama diantaranya tahap (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, tahap (2) menyajikan informasi, tahap (3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar,

tahap (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, tahap (5) evaluasi, dan tahap (6) memberikan penghargaan. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Slavin, model pembelajaran ini menekankan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk tujuan belajar. Setiap kelompok hendaknya memiliki anggota 4-5 orang yang beragam terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Untuk melihat ketercapaian proses pembelajaran oleh guru dan siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD digunakan lembar observasi yang dianalisis dengan menggunakan tafsiran persentase.

2. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan proses belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Tes prestasi dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*, yang memuat soal-soal pilihan berganda yang dapat mengukur kemampuan hafalan ( $C_1$ ), pemahaman ( $C_2$ ), dan penerapan ( $C_3$ ) yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.
3. Kerjasama adalah keinginan untuk bekerja secara bersama-sama dengan orang lain secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan. Data aspek kerjasama siswa ini diperoleh dari data hasil observasi pada saat model pembelajaran kooperatif tipe STAD berlangsung. Aspek-aspek kerjasama yang diteliti



meliputi kegiatan mengambil giliran dan berbagi tugas, berada dalam kelompok, mendorong partisipasi, mendengarkan, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima, dan bertanya.

## **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student-Teams-Achievment-Divisions* (STAD).
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student-Teams-Achievment-Divisions* (STAD).
3. Untuk mengetahui profil kerjasama siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student-Teams-Achievment-Divisions* (STAD).

## **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi guru, memberikan informasi mengenai model pembelajaran alternatif yang dapat dijadikan referensi/pertimbangan untuk meningkatkan prestasi belajar dan kerjasama siswa.

2. Bagi siswa, diharapkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memberikan suatu pengalaman dalam mengembangkan keterampilan kerjasama siswa.
3. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan awal untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan prestasi belajar dan kerjasama siswa.

#### **H. Asumsi Dasar**

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar dan kerjasama siswa. Karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat tahapan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan yang dapat meningkatkan prestasi belajar dan kerjasama siswa.

#### **I. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- $H_0$  : Tidak terjadi peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
- $H_1$  : Terjadi peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).